

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
KELAS XI DI SMK SAHID BOGOR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Darunnajah Sebagai Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

**SITI SYIFAUNAZA SEPHIANI**

**NIM : 20211042**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS DARUNNAJAH**

**BOGOR**

**TAHUN 2025 M /1447 H**

## LEMBAR PERNYATAAN

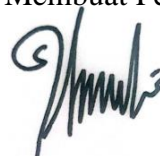
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) dengan Judul “Efektivitas Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Pada Anak di Tangerang Selatan” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan dari hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bogor, 14 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan



Siti Syifaunaza Sephiani  
NIM. 20211042

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Siti Syifaunaza Sephiani

NIM/NIMR : 20211042

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Pembelajaran Guru Dalam

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas

Xi Di SMK Sahid Bogor

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan  
dihadapan Sidang Munaqosyah Skripsi Universitas Darunnajah.

Bogor, 14 Juli 2025

Pembimbing I



**Dr. Arizqi Ihsan Pratama, M.Pd**

Pembimbing II



**Anjaludin, M.Ag**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**Anjaludin, M.Ag**

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Kelas XI di SMK Sahid Bogor” telah diajukan dalam Sidang Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada hari Kamis, 31 Juli 2025 dan dinyatakan LULUS. Kepada yang bersangkutan berhak memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Bogor, 31 Juli 2025

### Panitia Sidang Munaqosyah,

Ketua Merangkat Anggota,



Dr. Arizqi Ihsan Pratama, M.Pd

Sekretaris Merangkat Anggota



Misbakhudin Azka, M.H

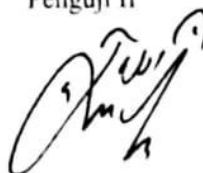
### Anggota Penguji,

Penguji I



Anjani Ag

Penguji II



Misbakhudin Azka, M.H

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur, penulis panjatkan kehadirat Allah swt., karena atas taufik dan hidayah-Nyalah, sehingga skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Kelas XI SMK Sahid Bogor” ini dapat diselesaikan dengan berbagai kekurangan dan keterbatasan.

Salawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw., dan juga pada seluruh keluarga, sahabat-sahabatnya, karena dengan perjuangannya sehingga dunia terlepas dari malapetaka kehancuran moral. Dan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yang telah berjasa dalam mendidik dan memelihara sejak kecil dan memberikan bantuan baik berupa moril maupun materil dalam melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi.

Sadar atas keterbatasan, sehingga dalam penyelesaian studi penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada :

1. Anjaludin, M.Ag., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah. Semoga Allah swt., tetap memberikan hidayah dalam mengembangkan lembaga pendidikan ini agar tetap berkembang dan berjaya pada masa selanjutnya serta dimudahkan dalam segala rencana yang telah dibuatnya.
2. Dr. Arizqi Ihsan Pratama, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang rela meluangkan waktunya serta membimbing penuh dalam pembuatan skripsi ini, semoga selalu diberikan kesehatan serta kemudahan dalam segala urusan.
3. Civitas Akademika Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Kampus Bogor Universitas Darunnajah dengan rendah hati dalam

pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administrasi dalam menempuh tahap penyelesaian studi penulis.

4. Muhammad Tarmiji Taher Suami tercinta yang telah banyak membantu baik secara materi maupun non materi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Adang Sutisna & Ido Farido Maria Selaku Orang tua tercinta yang telah berjasa dalam mendidik dan memelihara sejak kecil dan memberikan bantuan baik berupa materil maupun moril dalam melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi.
6. Semua pihak yang turut berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian studi penulis, semoga Allah swt. membalasnya dengan pahala yang setimpal.

Bogor, 14 Juli 2025



Siti Syifaunaza Sephiani

NIM. 20211042

## ABSTRAK

Siti Syifaunaza Sephiani : 20211042, *Manajemen Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Di SMK Sahid Bogor*. Skripsi: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Universitas Darunnajah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Sahid Bogor. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi yang diterapkan antara lain penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pendekatan yang komunikatif, serta pemberian umpan balik yang membangun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru berperan penting dalam membangun motivasi belajar siswa.

Kesimpulannya, manajemen pembelajaran yang efektif oleh guru mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

**Kata Kunci: Manajemen, Guru, Motivasi Belajar.**

## ABSTRACT

Siti Syifaunaza Sephiani: 20211042, *Teacher's Learning Management in Increasing the Learning Motivation of Grade XI Students at SMK Sahid Bogor*. Undergraduate Thesis: Islamic Education Management Study Program, Darunnajah University.

This study aims to determine how the learning management implemented by teachers can enhance the learning motivation of Grade XI students at SMK Sahid Bogor. The research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation.

The results show that learning management, which includes planning, organizing, implementation, supervision, and evaluation, plays a significant role in increasing students' learning motivation. Strategies applied by teachers include the use of varied teaching methods, communicative approaches, and constructive feedback.

In conclusion, effective learning management by teachers can enhance students' motivation and engagement in the learning process.

**Keywords: Management, Teacher, Learning Motivation.**

## الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تطبيق إدارة التعلم من قبل المعلم في رفع دافعية التعلم لدى طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة المهنية صاهد بوغور. استخدم البحث المنهج النوعي بطريقة دراسة الحالة. جُمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. استُخدمت استراتيجيات متنوعة مثل استخدام أساليب تعليمية متنوعة، منهج تواصل، وتقديم تغذية راجعة بناءة. أظهرت النتائج أن التخطيط والتنظيم والتنفيذ والمراقبة والتقييم الذي يقوم به المعلم يلعب دورًا مهمًا في رفع دافعية التعلم لدى الطلاب. واستنتاجًا، فإن إدارة التعلم الفعالة من قبل المعلم قادرة على زيادة دافعية ومشاركة الطلاب في عملية التعلم.

الإدارة، المعلم، دافعية التع : الكلمات المفتاحية

## DAFTAR ISI

<b>COVER / NOMOR HALAMAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Sistematika Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Definisi Manajemen .....	9
B. Definisi Pembelajaran .....	13
C. Pengertian Manajemen Pembelajaran.....	16
D. Motivasi Belajar .....	21
1. Pengertian Belajar .....	21
2. Pengertian Motivasi .....	24
3. Pengertian Motivasi Belajar.....	26
E. Penelitian Relevan.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30

B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C.	Sumber Data Penelitian.....	31
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	32
E.	Teknik Analisis Data .....	34
F.	Teknik Keabsahan Data .....	35
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>38</b>
A.	Gambaran Umum SMK Sahid .....	38
B.	Temuan Penelitian .....	42
C.	Pembahasan Penelitian.....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>55</b>
A.	Kesimpulan .....	55
B.	Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>58</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>61</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Observasi .....	61
Lampiran 2. Pedoman Wawancara .....	62
Lampiran 3. Transkrip Hasil Wawancara.....	66
Lampiran 4. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi .....	73
Lampiran 5. Surat Pengantar Penelitian .....	74
Lampiran 6. Dokumentasi .....	75
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup .....	75

Universitas   
Darunnajah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam kehidupan sangat penting dan seharusnya dirasakan oleh semua manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang membutuhkan bimbingan dan pengajaran dari orang dewasa. Pendidikan diterima dan dihayati di seluruh dunia sebagai kekayaan yang sangat berharga dan benar-benar produktif pada masa kini. Perhatian terhadap pendidikan di hampir semua negara dewasa ini, didasarkan pada suatu pemikiran bahwa pendidikan adalah satu-satunya jalan menuju hidup berguna dan produktif, bahkan pendidikan dipandang sebagai jalan menuju kemakmuran dan kemajuan serta eksistensi suatu bangsa.<sup>1</sup>

Hasil dari pelaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat membawa dampak yang sebaik-baiknya. Hal tersebut, tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas tenaga pendidik sebagai pelaksana pendidikan. Dalam hal ini guru sebagai salah satu bagian yang tidak terpisahkan dengan tenaga pendidik pada umumnya, diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan di sekolah dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan.

Sebagai pendidik yang menjadi harapan masa depan di sekolah, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai baik kompetensi pedagogik dan profesional, maupun kompetensi kepribadian dan sosial. Untuk itu, sebagai seorang guru harus

---

<sup>1</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Cet. III, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 09.

membekali diri dengan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menunjang terlaksananya proses pendidikan yang diharapkan sebagai tujuan yang menimbulkan dampak positif terhadap siswa. Maka jelas, bahwa kualitas pendidikan disekolah banyak ditentukan oleh kualitas guru yang menjadi pengajar.

Salah satu aspek penting dalam kegiatan pembelajaran adalah manajemen pembelajaran, yaitu kemampuan guru dalam merancang, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar secara sistematis dan terarah. Menurut Mulyasa, *"manajemen pembelajaran adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran."*<sup>2</sup> Melalui manajemen pembelajaran yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Namun pada kenyataannya, tidak sedikit guru yang masih menghadapi tantangan dalam memanajemen pembelajaran secara optimal, baik karena keterbatasan sarana, beban administratif, maupun kurangnya pelatihan profesional. Akibatnya, siswa menjadi kurang tertarik, tidak antusias, bahkan pasif dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai strategi,

---

<sup>2</sup> Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

pendekatan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di sekolah.

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi. Sardiman menyatakan bahwa "*motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut.*"<sup>3</sup> Tanpa adanya motivasi, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi, kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan memiliki prestasi yang rendah.

Banyak kasus dilapangan terkait proses pembelajaran yang tidak aktif, contoh : diberitakan oleh Solopos.com dalam analisis kasus mengatakan bahwa disdikbud sragen menyebut banyaknya SMK negeri kekurangan siswa baru karena potensi anaknya berkurang. Pengelolaan sekolah nantinya lebih berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>4</sup>

Analisis kasus diatas terdapat faktor yang dapat mengurangi jumlah siswa yang ada disekolah, antara lain :

1. Kurangnya dorongan motivasi dari internal maupun eksternal
2. Banyaknya kasus bullying disekolah.
3. Metode ajar guru yang membosankan

Terdapat solusi yang dapat diberikan pada kasus ini diantaranya:

1. Memberikan motivasi semangat belajar

---

<sup>3</sup> Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

<sup>4</sup> Espos.id (Solopos.com), *110 SD Negeri Kurang Siswa, Disdikbud Sragen Kejar Kualitas Pembelajaran*, 21 Juli 2023. Diakses dari Solopos Media Group

2. Memberikan fasilitas belajar sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan
3. Menggunakan metode ajar yang menarik sehingga anak lebih semangat ketika mengikuti pembelajaran.

Dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran yang efektif memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara sistematis dan menarik. Dengan perencanaan yang matang, metode yang bervariasi, serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa.

Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana pembelajaran itu disajikan. Ketika guru mampu menerapkan manajemen pembelajaran yang responsif dan kreatif, maka siswa cenderung lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya perencanaan, metode yang monoton, dan suasana belajar yang membosankan dapat menjadi penghambat dalam menumbuhkan motivasi siswa.

Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar siswa tidak terlepas dari peran penting guru dalam mengelola pembelajaran secara menyeluruh. Diperlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, orang tua, dan lingkungan sekolah, agar guru dapat menjalankan manajemen pembelajaran dengan optimal demi tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun Fokus penelitian ini adalah “Manajemen Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi di Smk Sahid Bogor.”

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka permasalahan diatas dibatasi pada keterlibatan sebelum dan sesudah manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas xi di Smk Sahid Bogor.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan pokok masalah dalam penelitian ini agar pembahasannya sistematis, maka sub masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Sahid Bogor ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas Xi di SMK Sahid Bogor ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Sahid Bogor.
2. Mengetahui Apa faktor pendukung dan penghambat bagi manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas Xi SMK Sahid Bogor.

## **F. Manfaat Penelitian**

Secara umum, manfaat penelitian yang dilakukan ini dapat ditinjau dari dua aspek :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Sahid Bogor.

### **2. Manfaat Praktis**

Adapun secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa golongan diantaranya :

- a. Bagi Sekolah, manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah merupakan motivasi belajar yang tinggi berkontribusi langsung pada hasil belajar yang lebih baik.
- b. Bagi Tenaga Pendidik, manfaat dari manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Hal ini dapat membantu siswa mencapai potensi yang maksimal dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang sukses.
- c. Bagi Siswa, adapun manfaat manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswa adalah meningkatkan kepercayaan diri ketika siswa merasa terarah dan didukung, mereka lebih percaya diri dalam belajar serta dapat meningkatkan kemandirian belajar guru yang baik dalam mengelola pembelajaran dapat mendorong siswa untuk aktif dan bertanggung jawab terhadap belajarnya sendiri.

- d. Bagi Peneliti, manfaat dari manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bagi peneliti yaitu, dengan mengetahui adanya manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ini dapat memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan dalam mengatur kegiatan kegiatan yang ada, sehingga, lebih terarah dan kondusif serta mencapai tujuan yang diinginkan.

## **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika yang akan diuraikan dibawah ini yaitu bentuk penelitian kualitatif. Untuk mempermudah dan memperinci penelitian, maka disusunlah sistematika penelitian berdasarkan judul “Penerapan Manajemen Pembelajaran Terhadap Hasil Prestasi Siswa Kelas XI di SMK Sahid Bogor” sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan beberapa cakupan diantaranya, latar belakang masalah, fokus penelitian, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Pada bab ini peneliti membahas tentang kajian teoritis yang berkaitan dengan definisi manajemen, definisi pembelajaran, pengertian manajemen pembelajaran, hakikat belajar, hasil belajar, dan faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan jenis penelitian, spesifikasi penelitian, sumber dan jenis data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai hasil dari pada penelitian guna untuk menjawab rumusan masalah terkait penerapan manajemen pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SMK Sahid Bogor.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian yang dilengkapi saran-saran sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Definisi Manajemen**

Manajemen adalah proses pengorganisasian, pengaturan, pengelolaan SDM, sampai dengan pengendalian agar bisa mencapai tujuan dari suatu kegiatan. Manajemen sangat diperlukan untuk kebutuhan pribadi maupun bisnis. Manajemen bisa membuat bisnis menjadi lebih berkembang karena dijalankan secara struktural dan prosedural. Dengan demikian, proses manajemen akan membantu dalam menetapkan keputusan atau kebijakan yang baik.<sup>5</sup>

Pencapaian tujuan merupakan kunci dalam segenap kegiatan manajerial dengan melakukan tindakan-tindakan yang terukur dalam menetapkan dan memelihara, dan mengendalikan kondisi lingkungan yang responsif sehingga dapat memberi sumbangan secara ekonomis, psikologis, sosial, politis, dan teknis.

Umumnya, manajemen dilakukan oleh jabatan tinggi seperti pemilik perusahaan sampai dengan manajer. Hal ini karena agar komando perusahaan dapat diberikan secara terpusat sehingga berjalan dengan efektif. Namun, tidak menutup kemungkinan dalam pelaksanaannya seorang karyawan juga harus memiliki sifat manajemen untuk bisa mengerjakan tugas dengan baik, tepat waktu, dan sesuai dengan prosedur yang sudah dibuat.

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan manajemen memiliki fungsi yang sangat besar. Menurut tokoh

---

<sup>5</sup>PPM School Of Management. 2022. Inspiring Transformation. *Fungsi Manajemen: Pengertian dan Contoh*. hlm. 104.

industrialis Perancis, ada 5 fungsi manajemen yang ada dalam suatu organisasi fungsi tersebut telah disebutkan oleh Henry Fayol diantaranya :<sup>6</sup>

### 1. Perencanaan

Salah satu 5 fungsi manajemen yang penting adalah perencanaan atau *planning*. Manajemen berfungsi untuk memberikan arahan, koordinasi, dan pengendalian yang baik berdasarkan rencana yang sebelumnya telah ditetapkan. Namun, dalam menjalankan proses manajemen, perencanaan yang dibuat tidak harus mutlak dijalankan, bisa saja perencanaan tersebut berubah sesuai dengan situasi yang ada. Namun, perencanaan ini tetap penting dilakukan sebagaimana mestinya.

Adanya rencana bisa membuat semua terkonsep dengan baik sehingga setiap pelaksanaan yang dilakukan akan memiliki patokan dasar yang baik sehingga setiap langkah penting yang diambil tidak seenaknya dan harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Rencana yang baik juga memungkinkan tujuan dari organisasi atau perusahaan dapat tercapai. Selain itu, *planning* juga berfungsi untuk membuat strategi agar suatu ketidakpastian bisa menjadi lebih terarah dimasa mendatang.

### 2. Pengorganisasian

Menurut Henry Fayol, pengorganisasian dilakukan dengan mengelola sumber daya yang ada dengan baik sampai dengan

---

<sup>6</sup>PPM School Of Management. 2022. Inspiring Transformation. *Fungsi Manajemen: Pengertian dan Contoh*. hlm. 104.

melakukan pengaturan agar perencanaan yang sudah ada dapat berjalan sesuai perkiraan.

Dalam menjalankan fungsi pengorganisasian ini, terdiri dari 4 tingkatan. Diantaranya adalah pembagian tugas, menjadi satu pengarahan, ada jenjang organisasi, dan tingkat sentralisasi. Adanya pengorganisasian akan membuat pelaksanaan tugas menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan adanya sentralisasi hal ini dapat mudah mengelola organisasi. Jadi, perintah yang diberikan harus dalam satu kesatuan yang disetujui oleh tingkatan oaling atas atau ketua.

### 3. Pengarahan

Pengarahan atau *briefing*. Pengarahan juga diperlukan untuk setiap kegiatan yang melibatkan banyak orang seperti organisasi atau perusahaan. Fungsi dari pengarahan manajemen ini ialah memberikan kemudahan dalam proses pelaksanaan tugas agar berjalan sesuai harapan. Pengarahan biasanya diberikan dari tingkat atas ke bawah. Contohnya dari manajer ke karyawan bisa juga dalam suatu lembaga biasanya dari kepala sekolah ke guru pengajar.<sup>7</sup>

Arahan ini diberikan untuk SDM (Sumber Daya Manusia) yang termasuk dalam anggota dari suatu organisasi. Adanya briefing atau pengarahan sebelumnya akan meminimalkan resiko kesalahan yang dilakukan oleh karyawan.

---

<sup>7</sup> Hasibuan, Malayu S.P. (2016). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

#### 4. Koordinasi

Fungsi manajemen yang tak kalah penting adalah koordinasi (*coordination*) atau menyelaraskan kegiatan. Dengan adanya koordinasi antar divisi atau sesama divisi akan membuat tujuan perusahaan menjadi lebih mudah tercapai. Koordinasi yang baik dilakukan dengan interaksi yang efektif kepada rekan kerja atau bawahan. Interaksi ini harus terjalin secara harmonis dan semangat kekeluargaan. Dengan begitu anggota dari organisasi tersebut bisa menjalankan kerjasama tim dengan baik.

Adanya koordinasi ini ditandai dengan dibentuknya rapat rutin untuk mencari suatu solusi dari permasalahan yang terjadi didalam suatu organisasi. Selain itu, fungsi koordinasi juga berguna untuk mencapai suatu kesepakatan dengan mudah sesuai impian bersama.

#### 5. Pengendalian

Pengendalian atau *controlling* juga termasuk dalam fungsi manajemen yang tidak boleh terlewatkan. Pengendalian ini bertujuan untuk memantau proses berjalannya suatu kegiatan. Selain itu, fungsi ini juga berguna untuk memastikan semua kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik.<sup>8</sup>

Dengan adanya pengendalian dapat membuat suatu organisasi menjadi lebih berkembang. Hal ini dikarenakan pengendalian akan lebih mencegah resiko kerugian yang mungkin terjadi. Setiap tugas akan dipantau secara seksama untuk memastikan

---

<sup>8</sup>PPM School Of Management. 2022. Inspiring Transformation. *Fungsi Manajemen: Pengertian dan Contoh*. hlm. 104.

apakah sudah sesuai dengan standar atau tidak. Adapun pengertian manajemen menurut pendapat para ahli yaitu, menurut Andrew F. Sikula manajemen merupakan kegiatan untuk merencanakan, mengatur, mengorganisasikan, mengendalikan, memberi motivasi, komunikasi, dan mengambil keputusan yang dilakukan oleh sebuah organisasi.

Adapun menurut pendapat Prof. Oie Liang Lee, manajemen adalah satu atau lebih manajer baik secara individu maupun secara kolektif menyusun dan meraih tujuan. Tujuan tersebut diraih dengan melaksanakan fungsi-fungsi yang saling terkait, seperti perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, mengawasi dan mengarahkan serta mengkoordinasikan sumber daya yang dimiliki.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa konsep dasar manajemen adalah sebuah proses yang didalamnya terdapat kegiatan pengorganisasian, perencanaan, dan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## **B. Definisi Pembelajaran**

Pembelajaran adalah salah satu elemen penting dalam pendidikan. Ini berkaitan erat dengan pemberian maupun penerimaan ilmu pengetahuan. Menurut Pribadi dalam buku Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Karya Nurlaela, pengertian pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Nurlaela, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Medan: Universitas Negeri Medan Press, 2020), hlm. 45.

Pembejalaran adalah proses dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pemahaman baru melalui interaksi dengan informasi, pengalaman, atau lingkungan. Proses ini dapat terjadi secara formal di dalam ruang kelas, melalui intruktur atau guru atau secara informal melalui pengalaman sehari-hari.<sup>10</sup>

### 1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman, memperoleh keterampilan baru, mengembangkan pola pikir kritis, dan mengubah perilaku, diantaranya dapat dijelaskan dibawah ini :

#### a. Meningkatkan Pemahaman

Pembelajaran bertujuan untuk membantu individu memahami konsep, teori, atau prinsip yang mendasari suatu topik tertentu. Melibatkan pemahaman yang mendalam dan analisis yang kritis terhadap informasi yang diberikan.

#### b. Mengembangkan Keterampilan

Tujuan pembelajaran seringkali melibatkan pengembangan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau di tempat kerja. Contoh keterampilan yang bisa dipelajari: keterampilan komunikasi, keterampilan pemecahan masalah, atau keterampilan teknis dalam bidang tertentu.

#### c. Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah

Pembelajaran juga bertujuan untuk mengajarkan individu bagaimana cara menghadapi dan memecahkan masalah. Dalam hal ini melibatkan pengembangan kemampuan berpikir kritis,

---

<sup>10</sup>Writer. (2023). *Pengertian, Tujuan, dan Jenis-jenisnya*. (Online). No. 3, (<https://m.kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-pembelajaran-tujuan-dan-jenis-jenisnya>, diakses 10 Juni 2024).

logika, dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat.

d. Mendukung Pengembangan Karakter

Pembelajaran dapat membantu dalam pengembangan karakter dan sikap yang positif. Tujuan ini melibatkan pengembangan nilai-nilai moral, etika, kerja sama, kepemimpinan, dan empati.

2. Jenis-jenis Pembelajaran

a. Pembelajaran Formal

Pembelajaran formal terjadi di institusi pendidikan seperti sekolah atau perguruan tinggi. Ini melibatkan struktur kurikulum, jadwal pelajaran, dan penilaian formal seperti ujian. Pembelajaran formal sering melibatkan peran guru atau instruktur yang memberikan materi kepada siswa.<sup>11</sup>

b. Pembelajaran Nonformal

Pembelajaran nonformal terjadi di luar konteks pendidikan formal yaitu, melibatkan kursus atau pelatihan yang diselenggarakan oleh organisasi atau lembaga di luar sekolah. Pembelajaran nonformal sering bersifat opsional dan dilakukan untuk memperoleh keterampilan tambahan atau kepentingan pribadi.

c. Pembelajaran Informal

Pembelajaran ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari tanpa struktur formal atau instruktur. Hal ini dapat terjadi melalui pengalaman, observasi, eksperimen, atau percakapan dengan

---

<sup>11</sup>Writer. (2023). *Pengertian, Tujuan, dan Jenis-jenisnya*. (Online). No. 3, (<https://m.kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-pembelajaran-tujuan-dan-jenis-jenisnya>, diakses 10 Juni 2024).

orang lain. Pembelajaran informal terjadi secara alamiah dan sering kali tidak disadari.

d. Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif melibatkan kerjasama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Hal ini sering melibatkan diskusi, pertukaran ide, pemecahan masalah bersama, meningkatkan pemahaman dan keterampilan sosial.

e. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh terjadi ketika siswa dan instruktur terpisah secara fisik dan menggunakan teknologi komunikasi seperti video konferensi, *e-learning*, atau platform pembelajaran online. Dengan ini memungkinkan akses pendidikan tanpa terbatas oleh jarak geografis.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memiliki peran penting dalam mengembangkan individu dan masyarakat secara keseluruhan, dengan cara memahami pengertiannya, tujuan, dan jenis-jenis pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Sehingga dapat diaplikasikan dengan baik.

### **C. Pengertian Manajemen Pembelajaran**

Pengelolaan pembelajaran merupakan keahlian para pendidik didalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan perantara aktivitas membentuk serta meningkatkan solidaritas, sehingga terwujudnya pembelajaran secara berdaya guna dan tepat sasaran.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Ajat Rukajat, Manajemen Pembelajaran (Sleman: CV. Budi Utama, 2018). hlm. 05.

Tahapan pengelolaan pembelajaran yaitu dengan menyusun perancangan pembelajaran, menerapkan tahapan pembelajaran, mengontrol kegiatan serta menilai ulang (evaluasi) hasil pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Dapat pula dipahami bahwa pengelolaan kegiatan belajar yaitu sebuah tahapan dalam belajar yang dilaksanakan dengan tujuan agar mampu berjalan secara optimal, sehingganya membutuhkan perancangan, pemahaman, pengorganisasian, serta pengontrolan seluruh kemampuan baik individu ataupun kelompok secara efektif juga efisien.

Dari penjelasan diatas dapat kita perkuat dengan adanya ayat yang diturunkan dalam Al-Qur'an melalui firman-Nya yang terdapat dalam surah Al-Hasr ayat 18 yang mana dijelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>13</sup>

Pada ayat ini Allah mengingatkan orang beriman agar benar-benar bertakwa kepada Allah dan memperhatikan hari esok, akhirat. Wahai orang-orang yang beriman! Kapan dan di mana saja kamu berada bertakwalah kepada Allah dengan sungguh-sungguh melakukan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya; dan hendaklah setiap orang siapa pun dia memperhatikan apa yang

---

<sup>13</sup>Amirul Yakin, S.Pd.I. *Mushaf Maqomat Terjemah*. Kementerian Agama RI. (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2013). hlm. 545.

telah diperbuatnya untuk hari esok, yakni untuk hidup sesudah mati, di akhirat dengan berbuat kebaikan atas dasar iman, ditopang dengan ilmu dan hati yang ikhlas semata-mata mengharap rida Allah, sebab hidup di dunia ini sementara, sedangkan hidup di akhirat itu abadi; dan bertakwalah kepada Allah dengan menjaga hubungan baik dengan Allah, manusia dan alam.

Efektivitas penerapan fungsi perencanaan dalam kegiatan pembelajaran diindikasikan dengan aplikasi prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran tentang (1) menetapkan apa yang hendak dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana melakukannya dalam implementasi pembelajaran, (2) membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran, (3) mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran, (4) mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran, (5) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>14</sup>

Mengacu pada implementasi fungsi perencanaan dalam kegiatan pembelajaran tersebut, sehingga dikembangkan sejumlah indikator penelitian tentang perencanaan pembelajaran yang mencakup penyusunan kegiatan pembelajaran, penetapan dan pembatasan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengumpulan data dan informasi pendukung

---

<sup>14</sup>Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 143.

pembelajaran, dan pelaporan rencana-rencana pembelajaran tersebut kepada pihak terkait. Bentuk perencanaan pembelajaran dimaksud, diukur dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dinyatakan dengan sejumlah komponen, yaitu tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.<sup>15</sup>

Mengenai fungsi manajemen pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, ditunjukkan dengan sejumlah indikator, yaitu :

1. Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan personil yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
2. Pengelompokan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur.
3. Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
4. Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran.
5. Memilih, mengadakan latihan, dan pendidikan dalam upaya pengembangan jabatan guru yang dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.<sup>16</sup>

Manajemen Pembelajaran sebagaimana yang ditunjukkan dengan sejumlah indikator di atas, telah dikembangkan sebagai tolak

---

<sup>15</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 60.

<sup>16</sup>Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 144.

ukur tentang efektivitas pelaksanaan fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran. Fungsi manajemen pembelajaran lainnya adalah penggerakan. Fungsi penggerakan dalam pembelajaran meliputi :

- a. Menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik untuk institusi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas.
- b. Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
- c. Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan.
- d. Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru.
- e. Membimbing, memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas guru terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik.

Pengawasan dalam konteks pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran pada seluruh kelas, termasuk mengawasi pihak-pihak terkait sehubungan dengan pemberian pelayanan kebutuhan pembelajaran secara sungguh-sungguh. Untuk keperluan pengawasan ini, guru mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar, serta memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar yang telah direncanakan.

Fungsi pengawasan dalam kegiatan pembelajaran, diimplikasikan dengan sejumlah indikator, yaitu:

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibanding dengan rencana pembelajaran.

- 2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
- 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Sesuai dengan implikasi fungsi pengawasan dalam kegiatan pembelajaran tersebut, maka dikembangkan sejumlah indikator penelitian guna mengukur tingkat efektivitasnya dalam rangka penerapan fungsi manajemen pembelajaran pada umumnya.

## **D. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Purwanto menjelaskan belajar merupakan sebuah transformasi pada watak yang menetapkan pribadi sebagai sebuah paradigma baru dari hasil dalam bentuk mengamati, tindakan, kebiasaan, keterampilan ilmu, serta sebuah pemahaman. Efektivitas belajar amat berperan sebagai sebuah kesuksesan peserta didik dalam menggapai sebuah sasaran sebagaimana telah mampu mendapat perolehan belajar secara optimal.<sup>18</sup>

Belajar sebagai bagian dari pembelajaran, telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada

---

<sup>17</sup>Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 146

<sup>18</sup>Monica Desiria Pangestika Tatang Muhajang, "Pedagonal Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Oleh: Tatang Muhajang, Monica Desiria Pangestika Abstrak," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 15–22, <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>. hlm.17.

suatu lingkungan belajar.<sup>19</sup> Karena itu, belajar merupakan suatu rangkaian antara proses dan hasil. Hasil belajar siswa dapat ditunjukkan dalam suatu proses pembelajaran. Proses dan hasil belajar tersebut hanya dapat dipahami secara mendalam melalui kajian tentang makna belajar itu sendiri. Makna belajar berlangsung dengan adanya kerjasama antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai objek yang diajar.

Pembelajaran dalam makna di atas, mengandung unsur-unsur penting, yaitu peserta didik atau siswa, pendidik atau guru, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Unsur-unsur tersebut mencakup unsur manusia dan unsur nonmanusia. Unsur manusia mencakup peserta didik dan pendidik, sedangkan unsur selain manusia berupa sumber belajar dan lingkungan belajar. Antara peserta didik dengan pendidik berinteraksi dalam suatu lingkungan belajar dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Interaksi antara guru dengan siswa akan mendukung lancarnya sebuah proses pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses aktifitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan atas pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai atau sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.<sup>20</sup> Melalui kegiatan belajar, siswa diharapkan mengalami perubahan tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai akibat dari proses interaksinya secara aktif dengan lingkungan. Perubahan-perubahan yang diharapkan dialami oleh siswa dalam

---

<sup>19</sup>Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: BP. Panca Usaha, 2003, hlm. 06.

<sup>20</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1997), hlm. 53.

kegiatan belajarnya adalah perubahan dalam arti yang tetap dan berbekas.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto, bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dalam makna tersebut menggambarkan pentingnya lingkungan sebagai sumber pengalaman belajar siswa. Karena itu, menciptakan lingkungan yang bersifat edukatif merupakan faktor pendorong bagi siswa dalam melakukan usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang bersifat menyeluruh. Perubahan tingkah laku merupakan suatu kemutlakan setelah melalui proses belajar.

Perubahan tingkah laku yang diharapkan melalui perbuatan belajar dapat bersifat intensional, positif-aktif, dan efektif-fungsional. Intensional berarti perubahan tingkah laku itu terjadi karena pengalaman atau praktek yang dilakukannya dengan sengaja dan disadari atau bukan karena kebetulan. Positif berarti perubahan tingkah laku itu bermanfaat sesuai harapan yang lebih baik dari tingkah laku sebelumnya dan aktif berarti perubahan tingkah laku itu karena adanya usaha, efektif berarti perubahan tingkah laku itu membawa manfaat, serta fungsional berarti perubahan tingkah laku tersebut relatif tetap dan dapat direproduksi kembali setiap kali dibutuhkan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Tim Penyusun Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam/Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI; 2001, hlm. 25.

Untuk menentukan tercapainya tujuan pendidikan dan pangajaran, perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian agar dapat memberikan pertimbangan nilai berdasarkan kriteria tertentu. Jadi proses penilaian yang untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seseorang dengan kriteria yang ditetapkan itulah yang disebut hasil belajar. Belajar merupakan suatu rangkaian antara proses dan hasil. Karena itu, hasil belajar siswa dapat ditunjukkan dalam suatu proses pembelajaran. Proses dan hasil belajar tersebut hanya dapat dipahami secara mendalam melalui kajian tentang makna belajar itu sendiri.

## **2. Pengertian Motivasi**

Motivasi merupakan salah satu konsep fundamental dalam psikologi dan pendidikan yang menjelaskan alasan di balik perilaku manusia. Secara umum, motivasi dapat diartikan sebagai suatu kekuatan internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi menjadi faktor penggerak yang penting dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, dan keberhasilan dalam mencapai sasaran hidup, baik dalam konteks belajar, bekerja, maupun kehidupan sosial.

Menurut Hamzah B. Uno, menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan tertentu.<sup>22</sup> Uno juga menyebutkan beberapa indikator motivasi, antara lain: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan

---

<sup>22</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 3.

dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, serta penghargaan dan lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam teori psikologi klasik, Abraham Maslow mengembangkan teori hierarki kebutuhan yang menjelaskan bahwa motivasi seseorang lahir dari kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi, mulai dari kebutuhan paling dasar (seperti makan dan minum), kebutuhan rasa aman, cinta dan memiliki, penghargaan diri, hingga aktualisasi diri. Ketika satu kebutuhan terpenuhi, individu akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan di tingkat yang lebih tinggi.<sup>23</sup>

Selain itu, McClelland dalam teorinya menyatakan bahwa motivasi manusia dipengaruhi oleh tiga kebutuhan utama, yaitu: kebutuhan akan pencapaian (achievement), kebutuhan akan afiliasi (affiliation), dan kebutuhan akan kekuasaan (power). Teori ini banyak digunakan untuk menjelaskan motivasi dalam konteks kerja dan kepemimpinan.<sup>24</sup>

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah proses psikologis yang mendorong individu untuk berperilaku dengan cara tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan. Motivasi dapat bersifat intrinsik, yaitu datang dari dalam diri individu seperti rasa ingin tahu, minat, dan kepuasan pribadi; dan dapat pula bersifat ekstrinsik, yaitu berasal dari luar seperti hadiah, pujian, atau tekanan sosial.

---

<sup>23</sup> Abraham Maslow, *Motivation and Personality* (New York: Harper & Row, 1954).

<sup>24</sup> David C. McClelland, *Human Motivation* (Cambridge: Cambridge University Press, 1987).

### 3. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang sangat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Secara umum, motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan atau energi dari dalam diri siswa yang mengarahkan dan menggerakkan mereka untuk melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar. Motivasi ini tidak hanya membuat siswa tertarik dan bersemangat untuk belajar, tetapi juga membantu mereka bertahan menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan dalam proses pembelajaran hingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar tersebut, serta memberikan arah yang jelas pada aktivitas belajar yang dilakukan.<sup>25</sup>

Dengan kata lain, motivasi berperan sebagai penggerak internal yang memastikan siswa tidak hanya memulai proses belajar, tetapi juga mempertahankan konsistensi dan fokus selama belajar berlangsung.

Schunk, Pintrich, dan Meece, mengemukakan bahwa motivasi belajar mencakup alasan-alasan mengapa siswa memulai, melanjutkan, dan menyelesaikan tugas belajar. Motivasi ini bisa bersifat intrinsik, yaitu dorongan belajar yang datang dari dalam diri seperti rasa ingin tahu, minat, dan kepuasan pribadi, atau ekstrinsik, yang dipengaruhi oleh faktor luar seperti penghargaan, pengakuan, atau tekanan dari lingkungan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

<sup>26</sup> Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.L. (2008). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (3rd ed.). Pearson Education.

Pemahaman tentang motivasi belajar sangat penting bagi pendidik dan guru agar dapat merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan gairah dan keterlibatan siswa dalam belajar. Dengan motivasi yang tinggi, siswa cenderung lebih aktif, kreatif, dan berhasil dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

### **E. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Pada sub-bab ini dijelaskan beberapa penelitian yang sama dan sejenis dengan pembahasan yang akan diteliti. Tempat dan objek pembahasan yang berbeda menjadikan penelitian ini menarik untuk diteliti. Di bawah ini beberapa penelitian yang sejenis dengan judul penelitian diatas sebagai berikut :

Pertama. Menurut Umi Khoiriyah, menemukan bahwa manajemen kelas secara signifikan memengaruhi motivasi belajar siswa. Dari hasil analisis regresi, t-hitung (19,156) jauh lebih tinggi daripada t-tabel (1,66055), dengan kontribusi manajemen kelas terhadap motivasi sebesar 78,9%.

Kedua. Menurut Isma Sumita dan Teti Berliani, mendapati bahwa manajemen kelas memberi pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP. Nilai determinasi ( $R^2$ ) sebesar 48,4%, menunjukkan hampir setengah variasi motivasi dijelaskan oleh variabel manajemen kelas.

Ketiga. Menurut Nasikin et al, menemukan bahwa manajemen kelas berbasis nilai-nilai Islam secara signifikan meningkatkan motivasi belajar. Aspek penting adalah organisasi siswa dan pengelolaan pembelajaran.

Keempat. Menurut Sehatma Banjarnahor et al, menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran dan motivasi belajar secara simultan

berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar kewirausahaan, dengan sumbangan gabungan sebesar 44,75%.

Kelima. Menurut Audy Pramudita, menunjukkan bahwa manajemen kelas dan kedisiplinan guru secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 24,1%. Ini berarti faktor-faktor dari guru dalam mengelola kelas dan kedisiplinan turut menentukan seberapa tinggi motivasi siswa dalam belajar.

Keenam. Menurut Puput Puspiati, dalam penelitiannya, Puput menemukan korelasi yang sangat kuat antara manajemen kelas dan motivasi belajar siswa dengan nilai  $r = 0,771$ . Nilai kontribusi manajemen kelas terhadap motivasi belajar mencapai 59,5%, yang berarti lebih dari setengah faktor yang memengaruhi motivasi siswa berasal dari bagaimana guru mengelola kelas.

Ketujuh. Menurut Lely Wahyu Nasution, Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas guru memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 39,9%. Hal ini menandakan bahwa hampir separuh dari motivasi siswa dalam belajar ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan lingkungan kelas.

Kedelapan. Menurut Defia Putri Mailisa, dalam jurnalnya Penelitian ini menyatakan bahwa manajemen kelas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, menandakan hubungan yang signifikan. Selain itu, motivasi juga menjadi variabel mediasi antara manajemen kelas dan hasil belajar siswa.

Kesembilan. Menurut Elmalia Futri dkk, menemukan bahwa strategi guru yang direncanakan dengan baik termasuk metode

interaktif dan menciptakan suasana kelas yang mendukung—berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Dampaknya mencakup meningkatnya gairah, rasa ingin tahu, kepercayaan diri, konsentrasi, serta kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas.

Kesepuluh. Menurut Wenny Irawaty Sitorus dan Janah Sojanah (tahun tak disebut) melakukan survei di salah satu SMK swasta di Cimahi. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keterampilan mengajar guru secara positif berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa semakin baik keterampilannya, semakin tinggi motivasi siswa.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>27</sup>

Penelitian ini memfokuskan pada satu data penelitian yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sahid Bogor, dengan penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti pada penyajian datanya dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian, yakni tentang Manajemen Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Di SMK Sahid Bogor.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Sahid Bogor Jl. Kapten Dasuki Bakri, Gunung Menyan, Kecamatan Pamijahan Bogor. Pengambilan data penelitian ini akan dilaksanakan pada waktu yang ditentukan. Dalam kurun waktu yang ditentukan peneliti berharap

---

<sup>27</sup>Lexy J Moleong, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 06.

dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini.

### C. Sumber Data Penelitian

Untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti mencari data dari beberapa sumber yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Sahid Bogor, diantaranya adalah: Narasumber wawancara, yaitu kepala sekolah, guru, dan pihak manajemen.

Selain itu, data juga diperoleh dari dokumen. Dokumen yang menjadi sumber data penelitian ini merupakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil lembaga sekolah, serta dokumentasi kegiatan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru dan juga cara peningkatkan komunikasi antar guru ataupun orang tua siswa yang masih berkaitan dengan lembaga.

Menurut Purwantara, sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari primer dan sumber data sekunder.<sup>28</sup>

#### 1. Data Primer

Menurut Purwantara data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer

---

<sup>28</sup>Wahyu Purhantara, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), hlm. 79.

dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses dan yang sering kali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.<sup>29</sup>

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik, biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data.<sup>30</sup>

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari lembaga seperti sekolah atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam atau mencatat jawaban-jawabannya sendiri. Wawancara yang penulis lakukan adalah

---

<sup>29</sup>Wahyu Purhantara, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), hlm. 79.

<sup>30</sup>Wahyu Purhantara, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), hlm. 80.

wawancara bebas terpimpin. Maksudnya dalam melaksanakan wawancara orang-orang yang diwawancarai diberi kebebasan untuk memberikan jawaban, namun hal ini juga tidak terlepas dari pedoman pokok yang penulis susun.<sup>31</sup>

Dalam wawancara ini, ada beberapa data yang diperoleh dari penelitian yang hanya akan didapat dari wawancara. Adapun data tersebut yaitu: penerapan manajemen pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, langkah-langkah atau kegiatan apa saja yang diambil dalam penerapan manajemen pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen pembelajaran terhadap hasil belajar siswa

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah sebagai perhatian yang fokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara sebagai pemeran serta melakukan fungsi pengamatan.<sup>32</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode

---

<sup>31</sup>Suharshimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 127.

<sup>32</sup>Amzir. (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 37.

observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>33</sup> Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menunjang informasi-informasi yang telah didapat dengan melampirkan data informasi tambahan sebagai bentuk dokumentasi.

Peneliti dalam dokumentasi kali ini ada beberapa data yang dibutuhkan, yaitu denah sekolah, struktur organisasi, sejarah, visi-misi dan tujuan dari SMK Sahid Bogor, keadaan guru, siswa atau siswi, dan sarana prasarana.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>34</sup> Ada beberapa teknik pengolahan data, disini peneliti menggunakan tiga teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:

1. Pemeriksaan data, yaitu memeriksa kembali dengan cermat data yang telah dikumpulkan. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah terkumpul baik. Sehingga segera dapat dipersiapkan untuk tahap analisis berikutnya, disini peneliti akan memeriksa kembali dengan cermat data baik itu dari hasil

---

<sup>33</sup> Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 329.

<sup>34</sup> Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 244.

observasi dan wawancara mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Komunikasi Guru dan Orang Tua.

2. Klasifikasi data, yaitu pemisahan atau pemilihan data mana yang dianggap penting dan relevan, disini peneliti akan memisahkan atau pemilihan data mana yang dianggap penting dan yang paling relevan mengenai judul yang peneliti tuliskan.
3. Tafsiran dan pemberian kesimpulan, disini peneliti akan menyimpulkan dari beberapa tahap pengolahan data yang sudah peneliti lakukan untuk mengambil kesimpulan apa yang berkenaan dengan judul yang telah peneliti tuliskan.<sup>35</sup>

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting disini ialah mampu

---

<sup>35</sup> Lexy J Moleong, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 241-248.

mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.<sup>36</sup>

1. *Kredibilitas* (Penerapan Derajat Kepercayaan)

*Kredibilitas* (Penerapan Derajat Kepercayaan) dalam kriteria ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jelas pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. *Transferability* (Keteralihan)

*Transferability* (Keteralihan) dalam hal ini memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain.

3. *Dependability* (Ketertanggung-jawaban)

*Dependability* (Ketertanggung-jawaban) dalam penelitian ini keabsahan data dimulai dari pemilihan kasus dan fokus penelitian, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

4. *Confirmability* (ketegasan)

*Confirmability* (ketegasan) dalam hal ini merupakan ketegasan akan lebih diperoleh penelitian apabila dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian, karena penelitian melakukan penelusuran audio, yakni dengan

---

<sup>36</sup>Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 330.

mengklasifikasikan data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari lalu menuliskan hasil penelitian.

Triangulasi data yang penulis maksud adalah untuk membandingkan data yang didapatkan di SMK Sahid Bogor, yaitu melalui sumber data primer dan sumber data sekunder dengan menggabungkan data dari hasil data observasi, wawancara, dan hasil data dokumentasi. Dengan demikian, penulis dapat mengetahui manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Sahid Bogor.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) SAHID Bogor**

Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sahid Bogor, awal mula diresmikan pada saat milad ke-15 Pondok Pesantren Sahid tanggal 27 Mei 2015 dan telah mendapatkan ijin operasional dengan SK dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor. Nomor 421.3/533-Dikmen/2014 tanggal 29 Desember 2014.

SMK Sahid Bogor terletak di Jalan Kp. Dasuki Bakri km.6 Gn. Menyan Kecamatan. Pamijahan Kabupaten. Bogor. Sekolah ini berdiri atas tanah seluas 1000 m persegi. Kepala sekolah pertama bernama Ahmad Sadjid Zaen, yang menjabat dari tahun 2014-2017.

Kemudian Kepala Sekolah yang kedua dilanjutkan oleh Maya Sugandi dari tahun 2018-2021. Kepala Sekolah yang ketiga bernama Wahyu Budhi Hanggono, M.Sc. dari tahun 2021- sekarang.

Kurikulum yang dilaksanakan di SMK Sahid adalah perpaduan antara kurikulum Pemerintah sesuai dengan program keahlian masing-masing dengan kurikulum pesantren. Dengan demikian SMK Sahid memiliki keunggulan sebagai berikut :

- Memiliki keterampilan berwirausaha secara profesional sesuai dengan program keahlian masing-masing
- Menguasai ilmu keislaman sesuai standar Pesantren Modern.
- Dapat melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai dengan pilihan.

**1. Profil Sekolah**

1. Nama Madrasah : SMK Sahid Bogor
2. Nomor Induk Sekolah : 69886257
3. Nomor Statistik : 402020217326
4. Provinsi : Jawa Barat
5. Daerah : Kabupaten Bogor
6. Kelurahan : Pamijahan
7. Kecamatan : Cibungbulang
8. Jalan dan Nomor : Jl. Dasuki Bakri gn. Menyan
9. Telepon : 0251 86434336
10. Fax : 0251 8643 580
11. Status Madrasah : Swasta
12. Kelompok Madrasah : -
13. Akreditasi : A
14. Surat Kelembagaan : -
15. Penerbit SK : -
16. Tahun Berdiri : 29 Desember 2014
17. Kegiatan Belajar : Pagi
18. Bangunan Madrasah : Bukan Milik Sendiri (Wakaf)
19. Lokasi Sekolah
  - a. Jarak Kepusat Kecamatan : -
  - b. Terletak Pada Lintasan : Perkampungan
20. Jumlah Keanggotaan : Lembaga Swasta

## 2. Visi dan Misi SMK Sahid Bogor

### a. Visi

Pusat Pendidikan dan pelatihan kejuruan yang menghasilkan generasi unggul, berbudaya dan islami.

### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembinaan dan penyuluhan kepribadian dan keagamaan.
- 2) Menumbuhkan jiwa islami yang tangguh dan mampu beradaptasi.
- 3) Memupuk motivasi dan inisiatif seluruh warga sekolah.
- 4) Menumbuhkan karakter mandiri, kreatif dan inovatif.
- 5) Menumbuhkan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan.

## 3. Struktur SMK Sahid Bogor

Kepala Sekolah : Wahyu Budhi Hanggono, M,Sc

Operator : Edi Sudrajat

Bendahara : Dewi Putri Ayu

Waka Kurikulum : Uci Sanusi, S.Pd

Waka Kesiswaan : Firyal Hilmawan, S.Sos

Kaprodi Tata Boga : Anita Suprapti, M.E

Kaprodi Multimedia : Inggit Selvira, S.Sos

Wali Kelas X : Ruhbah Tsamaniyah, S.Pd

Wali Kelas XI : Dede Nurafifah, S.Pd

Wali Kelas XII : Hanifah Febrianni

Bagian Olahraga : Vidi Ganjar

Bagian Kesenian : Cahyo Purwanto

Bagian Kebersihan : Lia Yulia

#### **4. Fasilitas dan Sarana Sekolah**

- a) Ruang Kelas 6 Ruang
- b) Ruang Tata Usaha 1 Ruang
- c) Ruang Kepala Sekolah 1 Ruang
- d) Ruang Guru 1 Ruang
- e) Lapangan Olahraga
- f) Lapangan Upacara
- g) Kamar Mandi/Wc
- h) Masjid Sadaniyah
- i) Koperasi/Kantin
- j) Lab Komputer
- k) Lab Tata Boga
- l) Ruang Studio
- m) Perpustakaan
- n) Gedung Serbaguna

#### **5. Program Unggulan**

Program unggulan yang dimiliki oleh Smk Sahid Bogor ini meliputi :

- a. Memiliki keterampilan berwirausaha secara professional sesuai dengan program keahlian masing-masing.
- b. Menguasai ilmu keislaman sesuai standar Pesantren Modern.
- c. Dapat melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai dengan pilihan.

#### **6. Tenaga Pendidik SMK Sahid Bogor**

Berdasarkan hasil observasi jumlah tenaga pendidik yang ada di Smk Sahid Bogor ini meliputi : 4 orang guru laki-laki dan 5 orang guru perempuan. Kita dapat melihat bahwa keadaan pengelolaan

proses pembelajaran sudah cukup baik karena tiap guru telah terbagi untuk melaksanakan proses pembelajaran.

## 7. Keadaan Peserta Didik

Dalam dunia pendidikan formal, peserta didik merupakan obyek atau sasaran yang utama untuk di didik, peserta didik merupakan salah satu komponen dasar dalam suatu lembaga pendidikan secara formal. Keadaan siswa di SMK Sahid Bogor, terbilang cukup sedikit. Siswa SMK Sahid Bogor berasal dari penduduk yang tinggal disekitar sekolah dan ada pula yang berasal dari tempat lain. Sekolah SMK Sahid memiliki siswa-siswi sebanyak 65 orang, yang terdiri atas:

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1	X	6	4	10
2	XI	14	12	26
3	XII	15	14	29
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>30</b>	<b>65</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah peserta didik SMK Sahid Bogor tahun ajaran 2024-2025 terdapat 65 orang.

## B. Temuan Penelitian

Manajemen Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa menunjukkan Manajemen pembelajaran yang efektif terbukti dapat menjadi salah satu faktor dominan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan dan karakter siswa akan lebih mudah membangkitkan minat belajar dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Sebagaimana rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab pertama, maka dari hasil temuan penelitian ini akan dibahas sesuai dengan rumusan masalah.

## **1. Manajemen Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

### a) Perencanaan

Perencanaan dalam manajemen adalah proses yang sangat penting dan dasar dalam mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data, bahwa perencanaan pembelajaran adalah bagian dari manajemen pendidikan yang berfokus pada bagaimana proses belajar-mengajar dirancang dan dikendalikan agar mencapai hasil yang optimal sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Hasil wawancara dari pak Wahyu Budhi Hanggono bahwa kepala sekolah berperan "*sebagai penggerak utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan menyeluruh.*"<sup>37</sup>

Pentingnya peran yang dimainkan oleh berbagai pihak dalam Menyusun perencanaan pembelajaran. Kepala Sekolah bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan dan memastikan bahwa aturan-aturan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memegang kendali penuh atas pembelajaran yang ada di sekolah.

Selain peran kepala sekolah, wakil kurikulum juga memiliki kontribusi yang sangat penting dalam proses perencanaan pembelajaran. Kurikulum berperan sebagai pedoman utama dalam

---

<sup>37</sup> Wawancara Pak Wahyu Budhi Hanggono

proses pendidikan, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di sekolah.

Dengan adanya kurikulum yang baik dan terstruktur, proses pendidikan dapat berjalan secara efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Dengan demikian bukan hanya kepala sekolah dan kurikulum saja yang dapat membuat perencanaan pembelajaran ini berjalan dengan baik dan berkualitas, akan tetapi peran dari seorang guru justru lebih penting dalam proses perencanaan pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Dede Nurafifah, "*iya, saya membuat rencana pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam proses pembelajaran.*"<sup>38</sup> Ini menunjukkan adanya partisipasi dalam perencanaan, dimana guru membuat rencana pembelajaran sebagai pedoman proses pembelajaran di kelas.

Pentingnya kerjasama antara kepala sekolah, kurikulum maupun guru dalam menciptakan kualitas perencanaan yang baik untuk sekolah. Dengan melibatkan berbagai pihak, kebijakan yang dihasilkan diharapkan lebih komperhensif dan dapat diterima oleh seluruh tenaga pendidik yang ada di sekolah.

Pada akhirnya, pendekatan kolaboratif dalam perencanaan pembelajaran di sekolah tidak hanya meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab bersama antara guru, siswa, dan pihak sekolah. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, partisipatif, dan kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

---

<sup>38</sup> Wawancara Bu Dede Nurafifah

## b) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses penataan dan pembagian tugas, wewenang, serta tanggung jawab di dalam lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam hasil wawancara yang disampaikan oleh Pak Edi Sudrajat. *“Struktur yang ada di smk sahid ini meliputi kepala sekolah (sebagai kontroling dan penanggung jawab), operator (sebagai penanggung jawab pengelola data siswa maupun guru), bendahara (bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan), waka kurikulum (bertugas untuk merancang jadwal kelas dan juga menentukan jumlah jam ajar guru), waka kesiswaan (mengatur kegiatan siswa), kaprodi tata boga (berperan sebagai penanggung jawab jurusan tata boga), kaprodi multimedia (berperan sebagai penanggung jawab jurusan multimedia), bagian olahraga (berperan dalam terlaksananya kegiatan olahraga), bagian kesenian (mengelola dan mengembangkan aktivitas seni budaya di lingkungan sekolah), dan bagian kebersihan (bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan sekolah.”*<sup>39</sup> Setiap posisi memiliki tanggung jawab yang spesifik, yang dirancang untuk menghindari tumpang tindih peran dan memastikan bahwa semua aspek tertangani dengan baik.

## c) Pelaksanaan

Paragraf ini menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan rencana pembelajaran yang dilakukan secara sistematis di dalam lingkungan sekolah. Pelaksanaan program kerja dibagi menjadi beberapa kategori, dalam hasil wawancara yang disampaikan oleh

---

<sup>39</sup> Wawancara Pak Edi Sudrajat

Pak Edi Sudrajat. *“untuk program kerja yang ada di smk sahid ini terbagi menjadi 4 kategori yaitu, harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Dengan pengelompokan ini harapannya proker tersebut dapat berjalan sesuai kapasitas yang ada.”*<sup>40</sup>

Pembagian program kerja ini membantu memastikan bahwa setiap aspek dari rencana pembelajaran diterapkan secara bertahap dan terukur. Program kerja harian mungkin mencakup kegiatan rutin sekolah seperti pembelajaran, solat duha dsb, sementara program mingguan bisa melibatkan kegiatan yang lebih besar seperti evaluasi, pelatihan atau perlombaan.

Program bulanan dan tahunan kemungkinan difokuskan pada program-program jangka panjang, seperti pengembangan sistem atau pelaksanaan audit.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses inti dari kegiatan belajar mengajar yang melibatkan berbagai aktivitas guru dan siswa secara terencana dan terarah untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada persiapan yang matang, penggunaan metode yang tepat, serta pengelolaan kelas yang baik.

#### d) Pengawasan

Paragraf ini membahas tentang pengawasan yang dimana pengawasan merupakan proses pengendalian dan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan di sekolah untuk memastikan semua berjalan sesuai dengan rencana, standar, dan aturan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, pengawasan bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dan menjamin

---

<sup>40</sup> Wawancara Pak Edi Sudrajat

tercapainya tujuan sekolah. Pak Wahyu Budhi Hanggono menjelaskan dalam wawancara: *“Melakukan pengawasan secara menyeluruh pada semua aspek sekolah (kurikulum, kesiswaan, sarpras, keuangan, dll) secara rutin dan berkesinambungan agar masalah dapat terdeteksi dan diatasi lebih awal.”*<sup>41</sup> Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan dengan beberapa cara, dalam hasil wawancara yang disampaikan oleh Bu Ruhbah Tsamaniyah: *“1. Pengawasan secara langsung, mengamati perilaku siswa selama kegiatan disekolah. 2. Menerapkan system mata-mata. Sekolah akan menunjuk beberapa siswa secara acak untuk mengamati dan melaporkan jika terjadinya sebuah pelanggaran. 3. Menerapkan system reward dan hukuman. System ini bertujuan memberikan motivasi positif dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin dan berprestasi, sekaligus memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar.”*<sup>42</sup>

Evaluasi pembelajaran siswa dilakukan rutin. Dari hasil wawancara oleh Bu Hanifah Febrianni; *“kami selalu mengadakan evaluasi mingguan dengan seluruh guru dan kepala sekolah.”*<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Wawancara Pak Wahyu Budhi Hanggono

<sup>42</sup> Wawancara Bu Ruhbah Tsamaniyah

<sup>43</sup> Wawancara Bu Hanifah Febrianni

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa

### a. Faktor Pendukung

Hasil wawancara dengan Bu Anita Suprapti: *“faktor pendukung manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah fasilitas yang lengkap dan memiliki guru yang produktif sesuai dengan bidangnya.”*<sup>44</sup>

Hasil wawancara dengan Pak Vidi Ganjar: *“faktor pendukung dari keberhasilan pembelajaran yaitu memiliki kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan juga fasilitas belajar yang lengkap.”*<sup>45</sup>

Hasil wawancara dari Pak Uci Sanusi; *“pembelajaran siswa yang efektif dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari kompetensi guru, kesiapan siswa, sarana pendukung, hingga lingkungan sekolah dan dukungan keluarga. Semua faktor ini harus saling bersinergi agar proses belajar mengajar dapat berjalan optimal dan hasil belajar siswa meningkat.”*<sup>46</sup>

### b. Faktor Penghambat

Hasil wawancara dengan Bu Inggit Selvira: *“faktor penghambat selama saya mengajar disini yaitu beberapa guru yang belum menguasai metode pengajaran dan juga siswa kurang semangat belajar di kelas, sering absen dan beberapa ada yang kurang disiplin.”*<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Wawancara Bu Anita Suprapti

<sup>45</sup> Wawancara Pak Vidi Ganjar

<sup>46</sup> Wawancara Pak Uci Sanusi

<sup>47</sup> Wawancara Bu Inggit Selvira

## C. Pembahasan Penelitian

### 1. Manajemen Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

#### a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian strategis dari manajemen pendidikan perencanaan pembelajaran berperan penting dalam mengarahkan seluruh proses belajar-mengajar agar sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa perencanaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi fondasi dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam proses perencanaan pembelajaran berdasarkan wawancara dengan Bapak Wahyu Budhi Hanggono, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan menyeluruh. Kepala sekolah menetapkan kebijakan, memantau pelaksanaan pembelajaran, serta memastikan konsistensi pelaksanaan peraturan yang telah ditetapkan.

#### b. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edi Sudrajat, ditemukan bahwa pengorganisasian di SMK Sahid telah dilaksanakan secara sistematis dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Struktur organisasi sekolah dirancang untuk

memastikan bahwa setiap individu memiliki peran yang spesifik, guna mencegah tumpang tindih wewenang dan menjamin efektivitas kerja.

SMK Sahid memiliki struktur organisasi yang mencerminkan pembagian kerja yang fungsional. Setiap posisi dalam struktur tersebut dirancang untuk menangani bidang tertentu dalam operasional sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil keputusan tertinggi, yang mengontrol jalannya kegiatan sekolah serta bertanggung jawab atas keseluruhan proses manajerial, baik akademik maupun non-akademik.

#### c. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edi Sudrajat, ditemukan bahwa proses pelaksanaan rencana pembelajaran di SMK Sahid dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Salah satu bentuk implementasi sistematika tersebut adalah pengelompokan program kerja berdasarkan rentang waktu pelaksanaannya.

Pelaksanaan program kerja dibagi dalam empat kategori waktu program kerja di SMK Sahid diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu: harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Pembagian ini bertujuan agar setiap program dapat dijalankan secara terukur dan sesuai kapasitas sumber daya yang tersedia.

#### d. Pengawasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan merupakan komponen penting dalam manajemen pendidikan yang berfungsi untuk mengendalikan dan memastikan pelaksanaan kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan rencana, standar, dan aturan yang telah ditetapkan. Dalam konteks SMK Sahid, pengawasan dilakukan secara menyeluruh, terstruktur, dan berkelanjutan.

Pengawasan bertujuan untuk menjamin mutu dan pencapaian tujuan pendidikan berdasarkan wawancara dengan Bapak Wahyu Budhi Hanggono, pengawasan dilakukan terhadap seluruh aspek manajemen sekolah, meliputi kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, keuangan, dan lainnya. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk mendeteksi masalah secara dini dan mengambil langkah korektif yang tepat waktu.

### 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

#### a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung keberhasilan manajemen pembelajaran di sekolah dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber, faktor-faktor tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang lengkap.

Pentingnya fasilitas belajar yang memadai sebagai salah satu faktor kunci dalam mendukung pembelajaran. Fasilitas tersebut mencakup sarana dan prasarana yang relevan dengan kebutuhan proses belajar-mengajar, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, dan alat bantu pembelajaran yang modern.

- 2) Kompetensi dan Produktivitas Guru

Guru yang produktif dan menguasai bidang keahliannya mampu menjadi pendorong utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang kompeten dapat merancang pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

- 3) Kurikulum yang Relevan dan Adaptif

Kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa merupakan aspek penting yang turut menunjang keberhasilan pembelajaran. Kurikulum yang tepat akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih kontekstual.

## b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran di sekolah dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Inggit Selvira, ditemukan bahwa beberapa factor penghambat yang terjadi di lingkungan sekolah, antara lain :

- 1) Kurangnya Penguasaan Metode Pengajaran oleh Sebagian Guru.

Salah satu hambatan utama yang disebutkan adalah masih adanya guru yang belum menguasai metode pengajaran secara optimal. Hal ini berdampak pada kurang variatifnya penyampaian materi dan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketidak sesuaian metode dengan karakteristik siswa juga dapat menurunkan efektivitas pembelajaran.

- 2) Rendahnya Semangat Belajar Siswa.

Faktor berikutnya adalah motivasi belajar siswa yang masih rendah. Hal ini terlihat dari sikap pasif siswa di kelas, kurangnya antusiasme dalam mengikuti pelajaran, dan minimnya partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

- 3) Tingkat Kehadiran dan Disiplin Siswa yang Rendah.

Ibu Inggit juga mengungkapkan bahwa ketidakhadiran siswa secara berulang dan kurangnya disiplin menjadi hambatan serius. Siswa yang sering absen dan tidak mematuhi aturan sekolah menyebabkan terganggunya kontinuitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi secara menyeluruh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dilapangan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMK Sahid Bogor. Manajemen pembelajaran telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum yang terstruktur dan melibatkan peran aktif kepala sekolah serta tim kurikulum. Dalam hal pengorganisasian, tugas dan tanggung jawab dibagi dengan jelas kepada setiap unsur dalam struktur organisasi sekolah, yang berkontribusi terhadap efisiensi kerja

Pelaksanaan program kerja dibagi menjadi empat kategori waktu (harian, mingguan, bulanan, dan tahunan) untuk memastikan keteraturan dan keberlangsungan program. Pengawasan dilakukan secara menyeluruh oleh kepala sekolah dengan berbagai pendekatan, seperti pengawasan langsung, sistem mata-mata, serta sistem reward dan punishment. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara rutin untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran.

Faktor pendukung yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran antara lain ketersediaan fasilitas yang memadai, kompetensi guru, kurikulum yang relevan, serta dukungan lingkungan dan keluarga. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang masih perlu diatasi, seperti kurangnya

penguasaan metode mengajar oleh sebagian guru, rendahnya semangat belajar siswa, dan tingkat kedisiplinan yang belum optimal.

## **B. Saran**

### **1. Saran untuk Penulis Skripsi**

Diharapkan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya di satu sekolah, tetapi juga di beberapa sekolah lain agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan dapat dibandingkan. Penelitian mendatang sebaiknya juga mengkaji peran teknologi dalam mendukung manajemen pembelajaran, terutama di era digital saat ini. Peneliti perlu mempersiapkan instrumen wawancara dan observasi dengan lebih rinci agar proses pengambilan data berjalan efektif dan objektif.

### **2. Peningkatan Kompetensi Guru**

Sekolah perlu mengadakan pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan kemampuan pedagogik, termasuk penguasaan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

### **3. Penguatan Motivasi dan Disiplin Siswa**

Perlu adanya pendekatan yang lebih personal dan sistem pembinaan yang konsisten untuk meningkatkan semangat belajar dan disiplin siswa, misalnya melalui bimbingan konseling, pemberian motivasi, serta melibatkan orang tua.

#### 4. Optimalisasi Pengawasan

Sistem pengawasan perlu terus ditingkatkan tidak hanya untuk aspek kedisiplinan, tetapi juga untuk kualitas pembelajaran di kelas. Monitoring dan evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran dapat membantu dalam perbaikan berkelanjutan.

#### 5. Pengembangan Sarana Prasarana

Fasilitas pembelajaran harus terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum serta perkembangan teknologi pendidikan agar dapat menunjang pembelajaran yang lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- AM. Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cetakan XVI. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Amzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto Suharshimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Espos.id, 110 *SD Negeri Kurang Siswa, Disdikbud Sragen Kejar Kualitas Pembelajaran*. 21 Juli 2023.
- Malayu, Hasibuan S.P. (2016). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Cetakan III. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maslow Abraham. (1954). *Motivation and Personality* (New York: Harper & Row).
- McClelland C. David. (1987). *Human Motivation* (Cambridge: Cambridge University Press).
- Moleong J Lexy. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurlaela. (2010). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Medan: universitas Negeri Medan Press). Hlm. 45
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pangestika Desiria Monica, Muhajang Tatang, "Pedagonal Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Oleh:

- Tatang Muhajang, Monica Desiria Pangestika Abstrak,” Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- PPM School Of Management. (2022). *Fungsi Manajemen: Pengertian dan Contoh*. Inspiring Transformation.
- Purhantara Wahyu. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP. Panca Usaha.
- Rukajat Ajat, *Manajemen Pembelajaran* (Sleman: CV. Budi Utama, 2018). hlm. 05.
- Sagala Syaiful. (2010) *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cetakan VIII. Bandung: Alfabeta.
- Sagala Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Cet.VIII Alfabeta, hlm. 142-146.
- Sanjaya Wina. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Cet I. Jakarta: Kencana.
- Sudirman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivaasi Belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*., Bandung: Alfabeta.
- Uno B. Hamzah. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 3.
- Winkel. W.S. (1997). *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo). Hlm.

Writer. (2023). *Pengertian, Tujuan, dan Jenis-jenisnya*. (Online). No. 3, (<https://m.kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-pembelajaran-tujuan-dan-jenis-jenisnya>, diakses 24 mei 2023).

Yakin Amirul, S.Pd.I. (2013). *Mushaf Maqomat Terjemah*. Kementerian Agama RI. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ).

Universitas  
Darunnajah 

## Lampiran 1. Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI**

Judul : Manajemen Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Di SMK Sahid Bogor

Tempat : SMK Sahid Bogor

**A. Tujuan**

Untuk Mengetahui dan memperoleh data mengenai Manajemen Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Di SMK Sahid Bogor.

**B. Aspek yang diamati**

Tabel 1

<b>NO</b>	<b>SUB FOKUS</b>	<b>ASPEK YANG DIAMATI</b>
1	Perencanaan	1. Kepala Sekolah 2. Tenaga Pendidik/Guru
2	Pengorganisasian	1. Kepala Sekolah 2. Tenaga Pendidik/Guru
3	Pelaksanaan	1. Kepala Sekolah 2. Tenaga Pendidik/Guru
4	Pengawasan/Kontrolling	1. Kepala Sekolah 2. Tenaga Pendidik/Guru

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**

Manajemen Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Di SMK Sahid Bogor.

No	Faktor Penelitian	Daftar Pertanyaan	Narasumber
1	Perencanaan Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	<p>1. Apa saja bentuk dukungan yang diberikan sekolah dalam membantu guru Menyusun perencanaan pembelajaran?</p> <p>2. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa guru Menyusun perencanaan pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa?</p> <p>3. Apakah Bapak/ibu terlibat langsung dalam meninjau atau mengevaluasi RPP yang dibuat oleh guru? Dan bagaimana prosesnya?</p> <p>4. Apakah guru diarahkan untuk mengintegrasikan strategi peningkatan motivasi dalam perencanaan pembelajaran?</p> <p>5. Bagaimana Bapak/ibu menilai efektivitas rencana pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?</p> <p>6. Apa saja kendala yang Bapak/ibu temui dalam mendorong guru Menyusun perencanaan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa?</p>	Kepala Sekolah&Guru

2	Pengelolaan	<p>1. Bagaimana Bapak/ibu mengelola waktu dan aktivitas kelas agar pembelajaran tetap efektif dan menarik?</p> <p>2. Apa strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengelola siswa yang kurang termotivasi atau tidak aktif di kelas?</p> <p>3. Strategi apa saja yang Bapak/ibu terapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?</p> <p>4. Bagaimana Bapak/ibu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mendukung motivasi belajar?</p> <p>5. Apakah Bapak/ibu memberikan penghargaan atau bentuk penguatan lainnya kepada siswa yang menunjukkan motivasi tinggi? Jika iya, bentuknya seperti apa?</p>	Kepala Sekolah&Guru
3	Pelaksanaan	<p>1. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi?</p> <p>2. Bagaimana strategi tersebut membantu meningkatkan kualitas pengajaran guru?</p> <p>3. Apakah guru memanfaatkan teknologi seperti video pembelajaran atau presentasi?</p> <p>4. Apakah media tersebut membuat pembelajaran lebih menarik?</p>	Kepala Sekolah&Guru
		1. Bagaimana Bapak/ibu mengevaluasi strategi yang telah ditetapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?	Kepala Sekolah&Guru

4	Evaluasi	<p>2. Apa saja indikator atau kriteria Bapak/ibu gunakan dalam menilai keberhasilan strategi tersebut?</p> <p>3. Pernahkan Bapak/ibu mengganti atau memodifikasi strategi pembelajaran karena hasil evaluasi menunjukkan kurangnya motivasi siswa?</p> <p>4. Bagaimana Bapak/ibu memantau perkembangan motivasi belajar siswa dari waktu ke waktu?</p>	
5	Faktor Pendukung	<p>1. Menurut Bapak/ibu apa saja faktor yang paling mendukung keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?</p> <p>2. Bagaimana peran lingkungan sekolah (missal fasilitas,teman dsb.) dalam mendukung motivasi belajar?</p> <p>3. Apakah dukungan dari kepala sekolah atau guru berpengaruh dalam keberhasilan strategi pembelajaran yang memotivasi siswa?</p> <p>4. Adakah program atau kebijakan sekolah yang Bapak/ibu terapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?</p>	Kepala Sekolah&Guru
		1. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?	Kepala Sekolah&Guru

6	Faktor Penghambat	2. Apakah kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah mempengaruhi pelaksanaan strategi pembelajaran?
		3. Bagaimana mengatasi keterbatasan waktu dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang memotivasi?
		4. Apakah terdapat kebijakan sekolah atau kurikulum yang menghambat inovasi dalam pembelajaran?

## Lampiran 3. Transkrip Hasil Wawancara

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

Nama Guru : Inggit Selvira  
Jabatan : Guru Pengajar  
Hari, Tanggal : Selasa, 13 Agustus 2024  
Waktu : 09.00 WIB s/d Selesai

---

Q :Apa saja bentuk dukungan yang diberikan sekolah dalam membantu guru Menyusun perencanaan pembelajaran?

A :Sekolah cukup mendukung dalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran. Kami ruting mengadakan rapat setiap minggunya secara internal termasuk Menyusun RPP Bersama, terutama saat awal tahun ajaran.

Q :Apa saja kendala yang ibu temui dalam mendorong guru Menyusun perencanaan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa?

A :Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu. Banyak guru yang memiliki beban mengajar yang cukup padat, ditambah dengan tugas-tugas administrasi lainnya.

Q :Apakah guru diarahkan untuk mengintegrasikan strategi peningkatan motivasi dalam perencanaan pembelajaran?

A :Betul, kami memang diarahkan untuk mengintegrasikan strategi yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam perencanaan pembelajaran. Biasanya disampaikan melalui rapat kerja, dan saat penyusunan RPP bersama.

Q :Strategi apa saja yang ibu terapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

- A :Dalam kelas, saya menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok supaya siswa lebih aktif dan merasa memiliki tanggung jawab atas hasil belajar mereka.
- Q :Bagaimana ibu mengevaluasi strategi yang telah ditetapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
- A : Evaluasi saya lakukan dengan menggabungkan beberapa cara, seperti mengamati keterlibatan siswa dalam kelas.
- Q :Pernahkan ibu mengganti atau memodifikasi strategi pembelajaran karena hasil evaluasi menunjukkan kurangnya motivasi siswa?
- A :Ya, saya pernah. Misalnya, awalnya saya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi, tapi setelah saya lihat banyak siswa yang terlihat bosan dan kurang fokus, saya mulai mengubah strategi menjadi lebih interaktif, seperti menggunakan permainan edukatif dan kegiatan kelompok.
- Q :Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
- A :Salah satu kendala utama adalah perbedaan karakter dan kemampuan siswa yang cukup beragam. Ada siswa yang sangat antusias, tapi ada juga yang kurang berminat belajar.
- Q :Apakah kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah mempengaruhi pelaksanaan strategi pembelajaran?
- A :Betul, kondisi sarana prasarana sangat mempengaruhi bagaimana saya menerapkan strategi pembelajaran.

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama Guru : Bapak. Wahyu Budhi hanggono  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Hari, Tanggal : Sabtu, 17 Agustus 2024  
Waktu : 10.00 WIB s/d Selesai

---

- Q : Bagaimana Bapak memastikan bahwa guru Menyusun perencanaan pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa?
- A : Pertama melakukan supervise rutin dari kurikulum atau kepala sekolah untuk memeriksa RPP dan silabus.
- Q : Apakah Bapak terlibat langsung dalam meninjau atau mengevaluasi RPP yang dibuat oleh guru? Dan bagaimana prosesnya?
- A : Ya, saya terlibat langsung dalam proses peninjauan RPP, meskipun biasanya dilakukan bersama dengan bidang kurikulum atau tim pengembang kurikulum. Prosesnya dimulai dengan pengumpulan RPP dari guru pada awal semester.
- Q : Apakah guru memanfaatkan teknologi seperti video pembelajaran atau presentasi?
- A : Sebagai kepala sekolah, saya sangat mendorong para guru untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk penggunaan video pembelajaran dan presentasi digital.
- Q : Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi?
- A : Ya, kami mendorong seluruh guru di sekolah ini untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar

pembelajaran tidak monoton dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakter siswa yang beragam.

Q :Bagaimana strategi tersebut membantu meningkatkan kualitas pengajaran guru?

A :Guru terdorong untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran dan lebih memahami karakteristik siswa di kelas.

Q :Bagaimana Bapak memantau perkembangan motivasi belajar siswa dari waktu ke waktu?

A :Pertama, kami menerima laporan rutin dari guru mata pelajaran dan wali kelas, baik melalui rapat evaluasi maupun catatan harian guru terkait keterlibatan siswa dalam proses belajar. Kami juga melakukan observasi langsung ke kelas melalui supervisi pembelajaran untuk melihat sejauh mana siswa terlibat secara aktif.

Q :Bagaimana peran lingkungan sekolah (missal fasilitas,teman dsb.) dalam mendukung motivasi belajar?

A :Dari sisi fasilitas, kami berupaya menyediakan ruang belajar yang nyaman, akses terhadap teknologi pembelajaran, perpustakaan yang lengkap, serta lingkungan yang bersih dan aman.

Q :Adakah program atau kebijakan sekolah yang Bapak/ibu terapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

A :Tentu ada, salah satunya program penghargaan siswa berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama Guru : Bapak. Uci Sanusi  
Jabatan : Kurikulum  
Hari, Tanggal : Sabtu, 17 Agustus 2024  
Waktu : 13.00 WIB s/d Selesai

---

Q : Apa saja kendala yang Bapak/ibu temui dalam mendorong guru Menyusun perencanaan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa?

A : Sebagai kurikulum ada beberapa kendala yang saya hadapi. Salah satunya yg paling penting yaitu tidak semua guru memahami pentingnya menyisipkan strategi pembelajaran.

Q : Menurut Bapak/ibu apa saja faktor yang paling mendukung keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

A : Peran guru itu sendiri. Guru yang kreatif, komunikatif, dan mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa akan lebih mudah menumbuhkan motivasi belajar.

Q : Apakah dukungan dari kepala sekolah atau guru berpengaruh dalam keberhasilan strategi pembelajaran yang memotivasi siswa?

A : Iya, sangat berpengaruh.

Q : Adakah program atau kebijakan sekolah yang Bapak/ibu terapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

A : Ada, yaitu program penghargaan bagi siswa yang berprestasi dan berusaha keras, serta kegiatan ekstrakurikuler yang menarik sesuai minat mereka.

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama Guru : Ibu. Dede Nurafifah  
Jabatan : Guru  
Hari, Tanggal : Senin, 19 Agustus 2024  
Waktu : 18.00 WIB s/d Selesai

---

- Q : Apa strategi yang ibu gunakan untuk mengelola siswa yang kurang termotivasi atau tidak aktif di kelas?
- A : Saya berusaha lebih dekat dengan siswa yang kurang termotivasi, mencoba memahami masalah yang mereka hadapi, baik di sekolah maupun di rumah.
- Q : Strategi apa saja yang ibu terapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
- A : Saya rutin memberikan apresiasi, seperti pujian atau hadiah kecil, untuk memotivasi mereka.
- Q : Bagaimana ibu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mendukung motivasi belajar?
- A : Saya menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan bervariasi agar siswa tidak bosan, seperti permainan edukatif dan diskusi kelompok.
- Q : Menurut ibu apa saja faktor yang paling mendukung keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

A :Cara guru mengajar, dukungan dari sekolah juga fasilitas yang memadai.

Q :Bagaimana mengatasi keterbatasan waktu dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang memotivasi?

A :Fokus pada kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan berdampak.

Q :Apakah terdapat kebijakan sekolah atau kurikulum yang menghambat inovasi dalam pembelajaran?

A :Kadang, kami menghadapi kendala dari kurikulum yang cukup ketat dan harus dipenuhi secara lengkap dalam waktu terbatas. Contohnya seperti pembuatan RPP atau Silabus.

Q :Apakah kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah mempengaruhi pelaksanaan strategi pembelajaran?

A :Betul, sangat berpengaruh bagi proses pembelajaran.

## Lampiran 4. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi



**YAYASAN DARUNNAJAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUNNAJAH  
(STAI) BOGOR**

Jl. Argapura RT. 02/03 Kp. Cipining Ds. Argapura Kec. Cigudeg Kab. Bogor Jawa Barat  
Telp. 08161112220, 085773355395 Email : [admin@najah.ac.id](mailto:admin@najah.ac.id) / [www.najah.ac.id](http://www.najah.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN  
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUNNAJAH BOGOR  
Nomor : A.03-015/STAI-BOGOR/SK-DOSEM/V/2024**

**TENTANG  
PENGANGKATAN TIM PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUNNAJAH BOGOR  
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

**KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUNNAJAH BOGOR**

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran studi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor dalam menyusun dan menyelesaikan tugas akhir/ skripsi dipandang perlu mengangkat Tim Pembimbing;
  - Bahwa penunjukan Tim Pembimbing skripsi perlu menerbitkan Surat Keputusan Ketua;
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336).
  - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
  - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
  - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 159 Tahun 1995 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS).
  - Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2016 tentang Peraturan Pembidangan Ilmu dan Gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama.
  - Peraturan Direktorat Jendral Pendidikan Islam Nomor 1429 Tahun 2012 tentang Penataan Program Studi di Perguruan Tinggi Agama Islam.
  - STATUTA Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :** Keputusan Ketua tentang Pengangkatan Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor, Tahun Akademik 2023/2024.
- Pertama :** Mengangkat Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor yang susunan personalianya adalah sebagai berikut :

No	Nama Pembimbing	Jabatan
1	Dr. Arizqi Ihsan Pratama, M.Pd.	Pembimbing 1
2	Anjaludin, M.Ag.	Pembimbing 2

Nama Mahasiswa : Siti Syifaunaza Sephiani

NIM : 20211042

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : *Manajemen Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMK Sahid Bogor*

- Kedua :** Pembimbing I membimbing terutama di bidang materi;
- Ketiga :** Pembimbing II membimbing terutama di bidang metodologi;
- Keempat :** Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan. Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Bogor

Tanggal : 18 Mei 2024

Ketua STAI Darunnajah Bogor,

**Dr. Arizqi Ihsan Pratama, M.Pd**  
 NIDN. 2102069202

Tembusan :

- Ketua STAI Bogor
- Ketua Prodi
- Kabag TU
- Arsip

## Lampiran 5. Surat Pengantar Penelitian

**PSDKU UNIVERSITAS DARUNNAJAH  
KAMPUS BOGOR**

Jl. Argapura RT. 02/03 Kp. Cipining Ds. Argapura Kec. Cigudeg Kab. Bogor Jawa Barat  
Telp. 085896148390, 081298058489 Email : [admin@najah.ac.id](mailto:admin@najah.ac.id)/ [www.najah.ac.id](http://www.najah.ac.id)

Nomor : 31/UDN.PSDKU/C.01/VII/2024  
Lamp : -  
Perihal : Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi

Kepada Yth:  
**Kepala Sekolah SMK Sahid Bogor.**  
di Tempat,

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi Starata Satu (S1) mahasiswa Fakultas Agama Islam:

Nama : Siti Syifaunaza Sephiani  
NIM : 20211042  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk kepentingan skripsi yang diajukan dengan judul: **Manajemen Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMK Sahid Bogor.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberi izin mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Bogor, 20 Juli 2024  
Direktur PSDKU Universitas Darunnajah,

Dr. Anzqi Ihsan Pratama, M.Pd  
NIDN. 2102069202

Lampiran 6. Dokumentasi





## Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Data Riwayat hidup mahasiswa minimal memuat poin-poin berikut, yaitu:

1. Nama : Siti Syifaunaza Sephiani
2. Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 12 September 2001
3. Alamat : Kp. Cirangkong Permai, Des.  
Cemplang, Kec. Cibungbulang  
Bogor.
4. No. Handphone : 081401791033
5. E-mail : syifaunaza122@gmail.com
6. Riwayat Pendidikan : MA Darunnajah Cipining
7. Riwayat Pekerjaan : Staf Administrasi
8. Pengalaman : -
9. Publikasi Ilmiah : -
10. Prestasi : -



Universitas  
Darunnajah